



## Analisis Validitas Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Multiple Inteligences

### Analysis of Student Worksheet Validity Based on Multiple Inteligences

Muh. Nur Iqramsyar<sup>1</sup>, Rukli<sup>2</sup>, Agustan Syamsuddin<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Makassar

e-mail: [iqramsyar14@gmail.com](mailto:iqramsyar14@gmail.com)<sup>1</sup>

Received: 21-03-2022

Accepted: 11-04-2022

Published: 30-04-2022

#### How to cite this article:

Iqramsyar, M. N., Rukli, & Syamsuddin, A. (2020). Analisis Validitas Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Multiple Inteligences. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 69–82. <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2588>

#### Abstract

The research aims to analyze the validity of the high-intelligent learner's worksheet. This study helps in producing a worthwhile innovation product used in learning, which is the intelligence-oriented sheet of each learner to increase the learning result. The study uses an exploratory type method that focuses on the multiage-based learner's worksheet with the objective of seeing and measuring in-depth worthiness on the multi-intelligence intelligence learner's worksheet through the expert validator and practitioners. This research can be used as a model for research and development (r & D), so the multi-intelligence intelligence resource worksheet that was developed is worthy of use. In the analysis, there were three validators, consisting of one expert validator and two practitioners. To analyze the feasibility of the multi-intelligence learner's worksheet, we used validation questionnaire. Based on valification analysis and instrument charging data by expert tests and good practitioners of design and materials, it suggests that the multi-intelligence intelligence education worksheet is judged with an average score of 4.66, which is perfectly valid. So it can be concluded that the high-intelligence learners' worksheets can be used in learning.

**Keywords:** Student Worksheets; Multiple Inteligences; Analysis

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis validitas dari lembar kerja peserta didik berbasis multiple intelligences. Penelitian ini membantu dalam menghasilkan produk inovasi yang layak digunakan dalam pembelajaran, yaitu lembar kerja peserta didik yang berorientasi pada kecerdasan masing-masing peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R & D). Model penelitian dan pengembangan yang digunakan ialah model 4D yang terdiri atas 4 tahap pengembangan, yaitu define, design, development, dan disseminate. Tujuan penelitian ini

untuk melihat dan mengukur secara mendalam kelayakan pada lembar kerja peserta didik berbasis multiple intelligences melalui validator ahli dan praktisi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang berisi pertanyaan yang diberikan kepada validator. Dalam proses analisis dilibatkan tiga validator yang terdiri dari satu validator ahli desain dan materi yaitu dosen dan melibatkan dua guru sebagai validator praktisi. Untuk menganalisis kelayakan lembar kerja peserta didik berbasis multiple intelligences digunakan angket validasi. Berdasarkan analisis kevalidan data pengisian instrumen oleh uji ahli dan praktisi baik dari segi desain dan materi menunjukkan bahwa lembar kerja peserta didik berbasis Multiple Intelligences dinilai dengan skor rata-rata 4,66 yaitu sangat valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik berbasis Multiple Intelligences Valid digunakan dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Lembar Kerja Peserta Didik; Multiple Intelligences; Analisis

---

©Pedagogik Journal of Islamic Elementary School. This is an open access article under the [Creative Commons - Attribution-ShareAlike 4.0 International license \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## **Pendahuluan**

Saat ini, dunia pendidikan pada abad ke-21 lebih terlihat mengedepankan atau berorientasi kepada pengembangan potensi yang dimiliki setiap manusia. Tetapi, hasil penelitian neuropsikologi menunjukkan bahwa potensi manusia yang sudah teraktualisasikan masih sangat sedikit, baru sekitar 10% (Febriyanti, 2017). Menurut (Uno & Kudrat, 2009), potensi sering didefinisikan sebagai kemampuan yang melekat pada diri seseorang baik terlihat maupun tersembunyi.

Guru seharusnya mempertimbangkan potensi dan kecerdasan setiap peserta didik dalam pembelajaran. Menurut (Chatib, 2017) mengatakan bahwa setiap kecenderungan kecerdasan menjadi potensi bakat anak-anak. (Lunenburg & Lunenburg, 2014) bahwa ketika kebanyakan orang berbicara tentang kecerdasan, mereka umumnya mengacu pada kemampuan kognitif yang sering dikenal dengan IQ. Oleh karena itu, sebagai guru hendaknya mengajar menggunakan strategi yang dapat mengakomodasi dan memfasilitasi keragaman kecerdasan peserta didik yang berbeda, tidak hanya sekedar mengetahui kemampuan kognitif saja.

Menurut (Febriyanti, 2017) penggalian kecerdasan pada peserta didik masih sangat jarang dilakukan oleh guru sebagai sandaran utama untuk mengawali setiap rancangan pembelajaran, seperti strategi, model pembelajaran, pendekatan ataupun metode yang digunakan, serta alat evaluasi yang ditetapkan seperti lembar kerja peserta didik (LKPD). Sehingga guru perlu memiliki pengetahuan mengenai karakteristik peserta didiknya ketika memasuki suatu proses pembelajaran di sekolah.

Terdapat 9 macam kecerdasan yang dimiliki peserta didik yang dicetuskan oleh seorang ilmuwan bernama Dr. Howard Gardner. Menurut (Gardner, 1983) Kesembilan kecerdasan itu yaitu kecerdasan linguistik, matematis logis, spasial, kinestetis, jasmani, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis dan moral-spiritual. Keberagaman kecerdasan yang dimiliki setiap peserta didik saat ini sering disebut sebagai kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences*.

Menurut (Amstrong, 2009) penerapan *multiple intelligences* selain sebagai teori pendidikan, penerapan *multiple intelligences*, juga berperan sebagai strategi pembelajaran. Sehingga kegiatan belajar mengajar menerapkan teori *multiple*

*intelligences* memungkinkan pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran inovatif dan relatif baru dalam dunia pendidikan.

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa dalam pembelajaran harus terdapat pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik, (Kemdikbud, 2013). Jika ditinjau dari Peraturan Menteri tersebut jelas bahwa dalam pembelajaran, kecerdasan peserta didik yang beragam harus diakui dan dinilai sesuai kecerdasan yang dimiliki setiap peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di UPT SPF SDI Barombong III masih banyak peserta didik yang kurang aktif berpartisipasi baik secara verbal ataupun non verbal dalam menyampaikan pendapat, ide atau gagasannya terkait materi matematika yang berhubungan dengan konsep, rumus ataupun strategi penyelesaian suatu masalah dalam pembelajaran matematika, sehingga ikut mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik. Berdasarkan diskusi dengan beberapa guru di sekolah tersebut, ditemukan fakta bahwa, pertama peserta didik mudah lupa dengan pembelajaran yang diajarkan, sehingga peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya terkait materi yang diajarkan. Sebagaimana yang disampaikan wali kelas V bahwa “pada proses pembelajaran matematika peserta didik ditanya apakah sudah paham, mereka serentak menjawab paham, namun ketika diuji kembali dengan materi yang sama pada pertemuan berikutnya peserta didik masih merasa bingung bahkan lupa”. Masalah tersebut terjadi dikarenakan proses pembelajaran tidak bermakna untuk peserta didik dan peserta didik juga kurang berpartisipasi dalam kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terkait materi pembelajaran matematika, sehingga pembelajaran yang telah dipelajari mudah dilupakan dan beberapa peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 75. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Djamarah & Zain, 2006; Muzaini et al., 2019) menyatakan bahwa kegiatan akan menjadi lebih bermakna bila peserta didik berhubungan dengan kebutuhannya yang berkaitan dengan pengalaman, minat, dan potensi dirinya. Sehingga dalam hal ini, perlunya suatu terobosan yang dapat mengakomodir dan memfasilitasi kebutuhan setiap peserta didik dari aspek kecerdasan serta kemampuan peserta didik. Kedua, peserta didik

mempunyai keinginan belajar yang berbeda-beda sesuai dengan kemauan dan kemampuannya masing-masing. Ini terlihat bahwa ada beberapa peserta didik yang suka ketika pembelajaran matematika diajarkan dalam kelas dan peserta didik tersebut memiliki nilai yang sangat baik dalam hasil belajar matematikanya. Begitupun sebaliknya, bahwa ada beberapa peserta didik yang kurang menyukai matematika sehingga hasil belajar matematikanya cukup rendah dan di bawah KKM. Sehingga dalam kasus ini peserta didik membutuhkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketiga, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru masih menjadi pusat dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan guru lebih banyak memberi peserta didik materi dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tidak dapat membangun keaktifan dan kreatifitas peserta didik secara mandiri sesuai dengan potensinya masing-masing. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru membuat peserta didik kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, dibutuhkannya suatu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, membangun keaktifan dan kreatifitas sesuai dengan potensinya masing-masing melalui penggunaan bahan ajar yang inovatif. Keempat, dalam proses pembelajaran, guru pada umumnya belum memaksimalkan kreatifitas untuk membuat variasi pembelajaran, seperti salah satunya penggunaan bahan ajar atau alat evaluasi yang berbentuk lembar kerja atau LKPD yang berporos pada kecerdasan masing-masing peserta didik sehingga dapat menstimulasi *multiple intelligences* dalam proses pembelajaran.

Dari fakta-fakta tersebut, tentunya harus segera dicarikan solusi, sehingga memberikan pengakuan atas perbedaan individual, dalam hal ini potensi atau kecerdasan yang dimiliki peserta didik sehingga konsep-konsep yang diajarkan tertanam pada ingatan peserta didik. Dalam mengatasi permasalahan di atas salah satu solusinya adalah perlunya dikembangkan bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran dimana dalam kelas tersebut peserta didik memiliki kecenderungan kecerdasan yang beragam. Salah satu yang dapat dikembangkan adalah lembar kerja peserta didik (LKPD). Lembar kerja peserta didik ini dapat dikembangkan melalui pendekatan teori *multiple intelligences* untuk memberikan pengalaman belajar yang

berpusat pada peserta didik sesuai dengan kecerdasannya masing-masing dan untuk meningkatkan hasil belajar matematikanya. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Mirda, dkk, 2018) dalam penelitiannya bahwa teori *multiple intelligences* ini berpengaruh terhadap orientasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik di mana mereka akan lebih mudah memahami materi jika guru merancang pembelajaran sesuai dengan ragam kecerdasan yang mereka miliki.

Lembar kerja peserta didik merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran (Widjajanti, 2008). Lembar kerja peserta didik yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi (Wiratman et al., 2019).

Penggunaan teori *multiple intelligences* membuat peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab, kooperatif dan disiplin serta memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan dan mengeluarkan apa yang telah mereka pelajari (Leonardo, 2015). Begitupun pendapat (Chatib, 2009) menyatakan bahwa pengaplikasian konsep *multiple intelligences* dalam pembelajaran untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dan membuktikan bahwa semua peserta didik itu cerdas dengan cara belajarnya masing-masing. Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis *multiple intelligences* sejalan dengan kurikulum 2013 dimana lembar kerja peserta didik tersebut berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rezki, dkk, 2015) bahwa penggunaan lembar kerja peserta didik berorientasi model *multiple intelligences* memberikan pengaruh yang berarti terhadap kompetensi peserta didik untuk ketiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dengan menganalisis kelayakan lembar kerja peserta didik berbasis *multiple intelligences* peserta didik diharapkan peserta didik lebih mudah dalam memahami konsep materi yang disajikan atau disampaikan oleh guru dan mampu lebih memahami mata pelajaran matematika dengan kecerdasan mereka masing-masing.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R & D). Model penelitian dan pengembangan yang digunakan ialah

model 4D yang terdiri atas 4 tahap pengembangan, yaitu *define*, *design*, *development*, dan *disseminate*. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat dan mengukur secara mendalam kelayakan pada lembar kerja peserta didik berbasis *multiple intelligences* melalui validator ahli dan praktisi. Validasi dilakukan oleh tiga validator yang terdiri dari satu validator ahli yaitu dosen dan melibatkan dua guru sebagai validator praktisi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen yaitu angket validasi untuk mengukur kelayakan dari lembar kerja peserta didik berbasis *multiple intelligences*. Data dari lembar validasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Validasi lembar kerja peserta didik meliputi lembar validitas materi dan lembar validitas desain. Analisis validasi lembar kerja peserta didik dianalisis secara deskriptif kuantitatif, yaitu dengan merata-rata skor masing-masing komponen. Penskoran dideskripsikan dalam 5 kategori sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Penskoran Validasi Lembar Kerja Peserta Didik

Kategori	Keterangan	Skor
SB	Sangat Baik	5
B	Baik	4
CB	Cukup Baik	3
KB	Kurang Baik	2
TB	Tidak Baik	1

(Laurens & Ratumanan, 2011)

Penilaian dari hasil validasi menggunakan konversi skala tingkat pencapaian, karena dalam penilaian diperlukan standar pencapaian (skor) dan disesuaikan dengan kategori yang telah ditetapkan. Berikut tabel kualifikasi penilaian:

Tabel 2 Kualifikasi tingkat kelayakan berdasarkan persentase

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
4 - 5	Sangat Valid
3 - 3,9	Valid
2,1 - 2,9	Kurang Valid
1 - 2	Tidak Valid

(Laurens & Ratumanan, 2011)

Berdasarkan Tabel 2 penilaian dikatakan valid jika memenuhi syarat pencapaian mulai dari skor 3 - 5 dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian ahli materi dan ahli desain. Penilaian harus memenuhi kriteria valid. Jika dalam kriteria tidak valid maka dilakukan revisi, sampai mencapai kriteria valid.

### Hasil Penelitian

Hasil pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis *Multiple Intelligences* harus melalui tahap validasi. Tahap ini bertujuan untuk memperbaiki rancangan awal LKPD berbasis *Multiple Intelligence*. Validasi dilakukan oleh tiga orang yaitu satu validator ahli dan dua validator praktisi. Tahap validasi oleh validator ahli dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2021 di Universitas Muhammadiyah Makassar. Tahap validasi oleh validator praktisi yaitu guru kelas Va dan Vb dilaksanakan pada tanggal 29 September 2021 di UPT SPF SD Inpres Barombong 3. Hasil penilaian validator inilah yang digunakan untuk melihat validitas lembar kerja peserta didik berbasis *Multiple Intelligence*. Uraian mengenai hasil validasi dari lembar kerja peserta didik berbasis *Multiple Intelligences* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Validasi lembar kerja peserta didik berbasis *Multiple Intelligences*

No	Pernyataan	Kategori	Komentar
<b>Ahli Desain</b>			
1	Desain cover mencerminkan materi dan pembelajaran berbasis <i>Multiple Intelligences</i>	Sangat Valid	
2	Tampilan gambar, huruf, warna dan tata letak pada cover terlihat menarik	Sangat Valid	
3	Jenis huruf yang digunakan mudah dibaca dan menarik	Sangat Valid	Font yang digunakan sebaiknya jelas dan menarik (V3)
4	Ukuran huruf yang digunakan terlihat proporsional	Sangat Valid	
5	Gambar pada LKPD sesuai dengan materi dan pembelajaran berbasis <i>Multiple Intelligences</i>	Sangat Valid	
6	Gambar yang digunakan menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar	Sangat Valid	
7	Penempatan gambar pada LKPD sesuai dan menarik	Sangat Valid	
8	Warna yang digunakan pada LKPD terlihat menarik	Sangat Valid	



9	Tata letak pada LKPD menarik	Sangat Valid	
10	Desain tambahan pada setiap lembar pada LKPD menarik	Sangat Valid	
<b>Ahli Materi</b>			
1	Kesesuaian rumusan topik pada pengembangan LKPD 5	Sangat Valid	
2	Kesesuaian materi yang disajikan pada pengembangan LKPD	Sangat Valid	
3	Kesesuaian Kompetensi Dasar dengan Indikator	Sangat Valid	
4	Kesesuaian Indikator yang disajikan dengan Kompetensi Dasar	Sangat Valid	
5	Langkah-langkah kegiatan peserta didik jelas dan mudah dipahami	Sangat Valid	Instruksi pada tahapan kegiatan harus jelas (V2)
6	Langkah-langkah kegiatan sesuai dengan pembelajaran berbasis <i>Multiple Intelligences</i>	Sangat Valid	
7	Kesesuaian informasi pendukung dengan pembahasan	Sangat Valid	Informasi pendukung harus selaras (V3)
8	Ketepatan instrumen evaluasi yang digunakan dapat mengukur keterampilan proses sains peserta didik	Sangat Valid	
9	Kemudahan bahasa yang digunakan dalam LKPD	Sangat Valid	Sebaiknya menggunakan bahasa yang di pahami peserta didik (V2)
10	Kejelasan paparan materi	Sangat Valid	
<b>Kesimpulan</b>		<b>Sangat Valid</b>	

Berdasarkan analisis kevalidan data pengisian instrumen oleh uji ahli dan praktisi baik dari segi desain dan materi menunjukkan bahwa lembar kerja peserta didik berbasis *Multiple Intelligences* dinilai dengan skor rata-rata 4,66 yaitu Sangat Valid.

Setelah melalui tahap validasi oleh validator, validator menyimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta didik berbasis *Multiple Intelligences* dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam kegiatan uji coba terbatas dengan mempertimbangkan beberapa saran dan perbaikan yang diberikan oleh validator. Berikut beberapa komentar dan saran yang diberikan oleh beberapa validator yaitu font yang digunakan sebaiknya jelas dan menarik, instruksi pada tahapan kegiatan harus jelas, informasi

pendukung harus selaras dan sebaiknya menggunakan bahasa yang di pahami peserta didik.

### **Pembahasan**

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) menurut Depdiknas (2008) berarti lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan peserta didik. Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan pendidik, sehingga dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar. Oleh karena itu, perlunya pengembangan lembar kerja peserta didik untuk memudahkan peserta didik memahami materi dan terjalin interaksi di dalam pembelajaran. Untuk mengembangkan LKPD, hal yang penting diperhatikan dalam penyusunan LKPD adalah kesesuaian materi dengan karakteristik peserta didik, sesuai dengan teori *multiple Intelligences*, desain lembar kerja peserta didik yang menarik, penyajian materi, konstruksi bahasa yang jelas, sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik. Sehingga dalam proses pengembangan lembar kerja peserta didik ini, perlunya keterlibatan ahli atau pakar serta praktisi untuk memberikan penilaian dan masukan terkait kelayakan dari lembar kerja peserta didik berbasis *multiple Intelligences*. Untuk memvalidasi lembar kerja peserta didik berbasis *multiple Intelligences* ini, dilakukan oleh tiga orang yaitu satu validator ahli dan dua validator praktisi. Aspek yang dinilai adalah dari aspek desain dan aspek materi.

Setelah validator melakukan penilaian terhadap lembar kerja peserta didik berbasis *multiple Intelligences* yang diperoleh dari data pengisian instrumen oleh uji ahli dan praktisi baik dari segi desain dan materi menunjukkan bahwa lembar kerja peserta didik berbasis *Multiple Intelligences* dinilai dengan skor rata-rata 4,66 yaitu Sangat Valid. Tetapi, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dan direvisi sebelum diuji coba atau digunakan di dalam kelas yaitu pertama font yang digunakan sebaiknya jelas dan menarik, sebelum direvisi font yang digunakan dalam LKPD adalah *Times New Roman*, dan setelah dilakukan revisi font yang digunakan font yang digunakan *Comic Sans MS* dengan memadukan berbagai ukuran font sehingga mudah dibaca oleh peserta didik. Kedua, instruksi pada tahapan kegiatan harus jelas, instruksi hanya

berupa cara penggunaan LKPD tanpa menjelaskan secara spesifik sesuai dengan cara pengerjaan soal atau kegiatan dengan berbasis *Multiple Intelligence* dan setelah melakukan revisi instruksi atau petunjuk pengerjaan pada LKPD lebih dijelaskan dan menggunakan berbagai simbol sebagai keterangan muatan kecedasan yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik tidak bingung soal yang mana harus dikerjakan sesuai dengan kecenderungan kecerdasan masing-masing peserta didik. Ketiga, informasi pendukung harus selaras, sebelum revisi informasi pendukung pada LKPD kurang jelas sehingga perlu direvisi dan setelah direvisi informasi pendukung sudah jelas, seperti cara pengerjaan soal misalnya simbol-simbol yang sebagai keterangan muatan kecerdasan, seperti cara pengerjaan soal. Keempat, LKPD sebaiknya menggunakan bahasa yang di pahami peserta didik.

Berdasarkan hasil validasi menunjukkan bahwa pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis *multiple Intelligences* layak digunakan dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Widjajanti (Widjajanti, 2008) mengatakan bahwa lembar kerja peserta didik merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, guru dapat mengembangkan sendiri LKPD berbasis *multiple Intelligences*, dengan memperhatikan aspek desain yaitu memperhatikan *font* yang menarik dan mudah dipahami peserta didik, memperhatikan tata letak gambar dan tambahan desain yang menarik untuk peserta didik. Selain memperhatikan desain dari LKPD, yang paling utama adalah memperhatikan karakteristik materi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sesuai dengan karakteristik *multiple Intelligences*, dan materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan memperhatikan beberapa aspek tersebut, guru dapat membuat dan mengembangkan sendiri lembar kerja peserta didik berbasis *multiple Intelligences* untuk keperluan dan kebutuhan dalam pembelajaran. Sehingga dengan guru mengembangkan bahan ajar, salah satunya lembar kerja peserta didik diharapkan peserta didik mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya masing-masing serta dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil validasi menunjukkan bahwa pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis *multiple Intelligences* layak digunakan dalam pembelajaran karena memenuhi aspek desain lembar kerja peserta didik yang menarik, penyajian materi, kontruksi bahasa yang jelas, sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik. kesesuaian materi dengan karakteristik peserta didik, serta sesuai dengan teori *multiple Intelligences*. Tetapi ada beberapa hal yang harus direvisi sebelum diuji cobakan atau digunakan dalam pembelajaran yaitu font yang digunakan sebaiknya jelas dan menarik, instruksi pada tahapan kegiatan harus jelas, informasi pendukung harus selaras dan sebaiknya menggunakan bahasa yang di pahami peserta didik.

## Referensi

- Amstrong, T. (2009). Multiple Intelligences in the Classroom. In *Education* (Vol. 124, Issue 1).
- Chatib, M. (2009). *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Kaifa.
- Chatib, M. (2017). *Semua Anak Bintang: Menggali Kecerdasan dan Bakat Terpendam dengan Multiple Intelligences Research*. Bandung: Kaifa.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febriyanti. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Berbasis Multiple Intelligences Tema Pengalamanku Kelas 1 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang*. Program Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory Of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Laurens, T., & Ratumanan, T. (2011). *Penilaian Hasil Belajar pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Unesa University Press.
- Leonardo, R. R. (2015). *Multiple Intelligences Teaching and Assessment : Its Influences on Filipino College Students ' Mathematics Performance and Learning Experiences*. 5(5), 31-36.
- Lunenbug, F. C., & Lunenbug, M. R. (2014). Applying Multiple Intelligences in the Classroom: A Fresh Look at Teaching Writing. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCHOLARLY ACADEMIC INTELLECTUAL DIVERSITY Diamond & Hopson*, 16(1), 1-15.
- Mirda, T. A., Adlim, A., & Mursal, M. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Multiple Intelligences Pada Materi Gerak Harmonik. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(2), 95-103. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v5i2.9823>
- Muzaini, M., Juniati, D., Physics, T. S.-J. of, & 2019, undefined. (2019). Exploration of student's quantitative reasoning in solving mathematical problem: case study of field-dependent cognitive style. *Iopscience.Iop.Org*, 32093.

<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/3/032093>

- Rezki, D. Y., Festiyed, & Asrizal. (2015). *Pengaruh LKS Berbasis Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X Sma Negeri 13 Padang*. 1(April), 121-128.
- Uno, H. B., & Kuadrat, M. (2009). *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widjajanti, E. (2008). *Kualitas Lembar Kerja Siswa*. Yogyakarta: UNY.
- Wiratman, A., Mustaji, M., & Widodo, W. (2019). The effect of activity sheet based on outdoor learning on student's science process skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(2). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/2/022007>

--- This page intentionally left blank ---